

Peranan Media Wayang Dalam Keberhasilan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Desi Apriani, Sipa Ulailiah, & Siti Lutfiyani

Universitas Pendidikan Indonesia, desiapriani28@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, sipa.ulailiah@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, siti.lutfiyani@upi.edu

Abstrak

Dalam penelitiannya disebutkan bahwa tujuan penelitian adalah pengembangan media wayang karakter manusia sebagai salah satu bentuk inovasi media pembelajaran tematik dan pencapaian keberhasilan belajar siswa. Kemudian dikatakan bahwa hasil penelitian pengembangan media pembelajaran wayang karakter berdasarkan penilaian ahli materi menunjukkan hasil yang “baik”. Selanjutnya dilihat dari hasil posttest diperoleh hasil 78,57% yang berarti media pembelajaran efektif digunakan dalam pembelajaran tematik kelas IV SD karena persentase siswa yang tuntas belajar lebih dari 75%. Sebagaimana temuan penelitian yang ditemukan oleh Oktavianti & Wiyanto (2014:68) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan penerapan wayang sebagai media pembelajaran, selain dapat membuat siswa tertarik dan langsung mengajarkan budaya Indonesia, media wayang juga dapat diadaptasikan terhadap materi yang akan dipelajari. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai literasi tentang penggunaan media wayang sebagai media pembelajaran bagi siswa di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di perpustakaan, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Artikel ini diadaptasi dalam prosiding dan jurnal khusus tingkat sekolah dasar tentang pembelajaran tematik. Analisis dilakukan dengan cara menentukan suatu masalah atau menganalisis sesuatu, merancang solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, kemudian menentukan KD dan SK yang akan digunakan dalam pembelajaran. Perancangan dilakukan sebagai penentuan media yang harus sesuai dengan KD dan SK untuk nantinya dapat merancang media yang akan dikembangkan, merancang kertas karton sebagai media wayang, menentukan bahan dan alat yang dibutuhkan dan terakhir membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP dalam pembelajaran. Wayang sebagai salah satu inovasi media pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik di sekolah dasar sudah cukup banyak diterapkan, melalui penelitian dan pengembangan media pembelajaran wayang. Menunjukkan bahwa wayang sebagai

media pembelajaran merupakan salah satu media alternatif yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar karena materi asli wayang adalah konkrit atau nyata yang sangat cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: boneka sebagai media pembelajaran

Pendahuluan

Dalam tujuan pendidikan yang diantaranya meliputi memberi bekal kemampuan dasar dalam menulis, membaca, berhitung juga memperoleh ilmu pengetahuan sejatinya perlu dicapai dalam setiap proses pembelajaran. Memiliki hal ini, keberhasilan pembelajaran yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang penting adanya untuk disorot. Diantara beberapa factor pengaruh keberhasilan belajar seperti halnya dikatakan Fine Reffiane & Irvina Mazidat (2016) salah satunya yakni proses dalam penyampaian materi kepada siswa.

Dalam praktik pembelajaran, media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam suatu pembelajaran dikarenakan media pembelajaran salah satunya berfungsi untuk mempermudah guru menyampaikan pesan penting kepada siswa agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan Azhar Arsyad (2009:3) yang mengutarakan bahwasanya media digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi yang memiliki sumber kepada penerimanya dalam hal ini adalah siswa. Arsyad (2014) menjelaskan “media” yang asalnya dari bahasa latin yakni *medius* yang memiliki arti ‘perantara’, ‘tengah’ atau ‘pengantar’. Sehingga dari kedua pendapat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pemakaian media dalam pembelajaran berfungsi untuk memudahkan dalam mengantar pesan atau informasi kepada siswa sebagai penerima.

Kurikulum saat ini di mana dalam sekolah dasar yang pembelajarannya mengacu pada pembelajaran tematik di mana penerapannya sangat lebih dianjurkan menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Senada dengan hal tersebut, (Kadir, 2014) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan sebuah program belajar dimana mengangkat suatu topik/tema tertentu yang kemudian dipraktikkan secara tekun dan cermat dalam berbagai pandangan mata pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Di mana dalam praktik pembelajarannya diperlukan model serta media pembelajaran yang penuh makna bagi para siswa sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi dan dengan mudah menyerap pengetahuan serta informasi yang baru bagi mereka. Oleh sebab itu, media pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran diantaranya pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Selanjutnya menurut penjelasan Piaget, jika melihat aspek perkembangan kognitif anak khususnya siswa sekolah dasar berada pada tingkatan atau tahap pemahaman konkret yang mana ditandai dengan adanya kemampuan merumuskan atau pengklasifikasian benda berdasar pada ciri yang senada, penyusunan atau mengitung sebuah angka-angka, serta pemecahan masalah yang masih sederhana. Melihat berbagai karakteristik yang ada, maka dalam membuat atau mempersiapkan suatu media pembelajaran tematik, guru bisa menyesuaikan situasi tertentu terhadap suatu materi tertentu.

Maka diharapkan dengan pemilihan media pembelajaran membantu siswa untuk peningkatan pemahaman siswa khususnya dalam pembelajaran tematik dalam bentuk sajian yang menarik dan konkret. Contohnya penggunaan grafik, gambar, bagan, model dan lain sebagainya.

Salah satu kemajuan di dunia pembelajaran yaitu dengan banyaknya inovasi dalam pembuatan media wayang, baik berupa wayang gambar, wayang kardus, wayang suket (rumput), wayang kertas dan lainnya [11]. Wayang adalah seni budaya bangsa Indonesia yang telah dikenal sejak abad ke-10 dan telah berkembang hingga dewasa ini. Wayang dalam perkembangannya berabad-abad itu ternyata telah mampu bertahan dengan berbagai ujian dan tantangan, sehingga wayang menjadi sebuah budaya yang bermutu sangat tinggi [12]. Budaya wayang meliputi seni peran, seni suara (musik), seni tutur, seni sastra, seni lukis, seni pahat, dan seni perlambang dari zaman ke zaman juga merupakan media penerang, dakwah, pendidikan, pemahaman filsafat serta hiburan. Media wayang berbeda dengan media pembelajaran lainnya karena media pembelajaran wayang memiliki konsep karakter yang melekat, oleh karena itu media pembelajaran wayang memiliki keunikan dibandingkan dengan media pembelajaran lain. Diharapkan penggunaan wayang dapat dijadikan suatu alternatif bagi guru sebagai suatu media untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan [5]. Salah satunya dengan menggunakan media wayang karakter yang berbentuk model karakter manusia, seperti karakter Ayah, Ibu, Kakek, Nenek, Kakak, Adik, dan lain-lain

Terdapat penelitian terdahulu mengenai keberhasilan belajar siswa pada pembelajaran tematik. Salah satunya Madinatul Mukholifah, Urip Tisngati & Vit Ardhyantama (2020) diketahui bahwa dalam kemampuan membaca siswa sekolah dasar, rata-rata dari siswa tersebut mengeluh karena kurang bisa memahami makna dan isi dari bacaan tersebut dan mengeluh karena bacaan yang terlalu panjang. Dalam penelitiannya disampaikan bahwa tujuan penelitian tersebut adalah pengembangan media wayang karakter manusia sebagai bentuk inovasi media pembelajaran tematik dan pencapaian keberhasilan belajar siswa. Kemudian dikatakan bahwa hasil penelitian pengembangan media pembelajaran wayang karakter berdasarkan penilaian para ahli materi yakni menunjukkan hasil yang “baik”. Selanjutnya melihat dari hasil posttest yakni memperoleh hasil 78,57% yang mana berarti media pembelajaran tersebut efektif digunakan pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar karena persentasi siswa yang tuntas dalam belajar lebih dari 75% .

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan Nawaliyatul Hilwa, Iis Nurasih, Dyah Lyesmaya (2021) ketika pelaksanaan proses pembelajaran pada kenyataannya tidak semua aspek keterampilan bahasa misalnya keterampilan menulis siswa mudah untuk diajarkan. Hal tersebut dikarenakan dalam menulis dapat dikatakan kurang mendapat perhatian saat prosesnya. Dalam penelitiannya disampaikan bahwa tujuan penelitian tersebut adalah peningkatan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Kemudian diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa media pengembangan media wayang sukuraga berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa.

Sehingga dapat dikatakan bahwasannya sebagai seorang pendidik, kreatifitas sangat dibutuhkan ketika membuat atau memilih sebuah media dalam pembelajaran. Fine Reffiane & Irvina Mazidat (2016) menjelaskan, perlu diketahui dalam pemilihan sebuah media tak perlu menggunakan media yang terlalu rumit. Cukup dengan media yang sederhana namun tetap bermakna bagi para siswa.

Salah satu media pembelajaran yang sederhana namun bermakna adalah wayang dengan beragam bentuk misalnya wayang yang terbuat dari kardus, kertas karton, rumput dan masih banyak lagi. Wayang adalah salah satu wujud kesenian asli asal Indonesia yang sudah terkenal sejak abad ke-10. Di tengah perkembangan zaman yang telah terhitung berabad tahun lamanya dan diiringi berbagai tantangan akhirnya wayang menjadi sebuah warisan budaya yang bernilai mutu tinggi. Pemanfaatannya sebagai hiburan yang sudah ada sejak zaman dahulu membuat wayang menjadi warisan unik dan antik yang harus selalu di jaga keberadaannya. Diantara budaya wayang di dalamnya meliputi seni sastra, suara, seni tutur, seni melukis, seni pahat dan masih banyak lagi. Selain itu wayang yang dalam cerita di dalamnya mengandung nilai kearifan lokal dan budi pekerti sejatinya sangat cocok diaplikasikan sebagai media pembelajaran dan berakhir pada siswa yang menerima pengetahuan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan seiring berjalannya waktu, wayang yang dahulu hanya digunakan sebagai sarana hiburan saja, kini mulai beralih menjadi media pembelajaran interaktif yang terbilang cukup sederhana namun tetap bermakna bagi peningkatan keberhasilan belajar siswa khususnya siswa sekolah dasar. Dengan kepemilikan karakter serta konsep yang kuat yang dimiliki wayang, hal tersebut menjadikan wayang lebih unik dan berbeda dengan media pembelajaran lainnya. Sehingga harapannya, pemanfaatan wayang sebagai media pembelajaran dapat menjadi sebuah inovasi serta alternatif baru di kalangan media pembelajaran yang bisa diterapkan oleh para pendidik kepada para siswanya.

Ilina, Sutisnawati, & Nurasiah (2020: 266) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasannya penggunaan wayang sukuraga sebagai media pembelajaran dapat dijadikan sebagai media alternatif. Wayang sukuraga yang jika dilihat secara visual termasuk ke dalam media yang berwujud konkret karena nyata serta dapat disentuh langsung oleh siswa. Karena sejatinya kemampuan pemahaman siswa sekolah dasar lebih pada pemahaman yang bersifat konkret sehingga mudah dipahami oleh siswa. Dari penelitian tersebut siswa secara langsung dapat berinteraksi dengan wayang sukuraga tersebut sehingga dapat dilihat minat dan keberhasilan belajar siswa dalam menulis deskripsi meningkat.

Seperti temuan penelitian yang ditemukan Oktavianti & Wiyanto (2014: 68) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan diterapkannya wayang sebagai media pembelajaran, selain dapat membuat siswa tertarik dan secara langsung mengajarkan kebudayaan yang ada di Indonesia, media wayang juga dapat disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini tentu dapat diterapkan sebagai media pembelajaran tematik yang ada di sekolah dasar. Sejalan dengan hal tersebut (Mila & Anafiah, 2021) mengatakan bahwa wayang sebagai media pembelajaran lebih efektif untuk digunakan karena membuat siswa lebih semangat dan tertarik selama pembelajaran.

Melihat berbagai kelebihan dari penelitian terdahulu, penulis mempunyai kertertarikan dalam mengkaji, memperdalam dan menyajikan penerapan media wayang yang terdapat pada penelitian terdahulu. Dengan berfokus pada studi literatur yakni sebagai media pembelajaran di sekolah dasar dengan tujuan upaya penyebarluasan dan inovasi media pembelajaran yang dapat guru terapkan kepada siswanya. Tetapi dengan sedikit perbedaan pada penelitian yang penulis buat ini, yakni lebih memfokuskan pada pembelajaran tematik dan keberhasilan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik tersebut.

Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi literatur, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai literasi tentang pemanfaatan media wayang sebagai media pembelajaran untuk siswa di sekolah dasar. Studi literatur dilakukan dengan menggunakan google scholar dimana peneliti menetapkan kata kunci yaitu “wayang sebagai media pembelajaran”, “media wayang untuk sekolah dasar”, “penerapan wayang sebagai media pembelajaran tematik di SD. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Artikel ini daibatasi dalam prosiding dan jurnal khusus jenjang sekolah dasar pada pembelajaran tematik. Selanjutnya penulis menganalisis setiap jurnal artikel yang telah dikumpulkan untuk kemudian menunjukkan hasil dari suatu penelitian terhadap penerapan media wayang sebagai media pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Menurut penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis karakter wayang pada pembejaran tematik yang telah dilakukan penelitian seperti uji coba siswa, berikut tabel data dari hasil analisis yang telah ditemukan.

Tabel I

No	Identitas Jurnal	Deskripsi
1.	Judul: IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MEDIA WAYANG KERTON PADA TEMA KEGIATAN SEHARI- HARI Penulis jurnal: Fine Reffiane & Irvina Mazidati Tahun publikasi: 2016	Variabel: 1. Variabel terikat: Pengembangan media pembelajaran 2. Variabel bebas: Wayang Kerton Hasil studi penelitian: Penerapan media wayang kerton sudah layak digunakan pada pembelajaran tematik dengan tema kegiatan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian validasi yang dilakukan oleh ahli media pembelajaran sebanyak 86,66% menunjukkan kategori baik sekali. Selanjutnya dari hasil evaluasi sebanyak 25 siswa mendapatkan perolehan rata-rata pretest 71.70 dan rata-rata posttest 83.03. dan dengan demikian menunjukkan bahwa media wayang kerton layak digunakan sebagai media pembelajaran.
2.	Judul: PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA SISWA KELAS II B SD NEGERI KASONGAN BANTUL YOGYAKARTA	Variabel: 1. Variabel terikat: Media pembelajaran keterampilan menyimak 2. Variabel bebas: Wayang

	<p>Penulis skripsi: Ratna Wulandari</p> <p>Tahun publikasi: 2015</p>	<p>Hasil studi penelitian: Terdapat pengaruh terhadap penggunaan media wayang pada keterampilan menyimak siswa kelas II. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang mana terjadi perbedaan nilai antara kelompok control dan kelompok eksperimen. Selanjutnya dengan penggunaan media wayang tersebut siswa merasa lebih antusias dalam menerima pembelajaran.</p>
3.	<p>Judul: Pengaruh Penggunaan Media Wayang Sukuraga Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar</p>	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat: Penggunaan media terhadap keaktifan siswa 2. Variabel bebas: Wayang sukuraga
	<p>Penulis jurnal: Bella Mustika, Din Azwar Uswatun, Irna Khaleda, Asep Hendrik, Nurnaningsih</p> <p>Tahun publikasi: 2022</p>	<p>Hasil studi penelitian: Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh media wayang sukuraga terhadap keaktifan siswa kelas 3 sekolah dasar yang ditunjukkan dengan hasil rerata pretest yang mengalami peningkatan pada hasil rerata posttest.</p>
4.	<p>Judul: PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCEKITA MELALUI MEDIA WAYANG SUKURAGA BERBASIS 5 KARAKTER DI KELAS TINGGI</p>	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat: Peningkatan keterampilan bercerita 2. Variabel bebas: Wayang sukuraga
	<p>Penulis jurnal: Asha Dena Juliana, Iis Nurasih, Aditia Eska Wardana</p> <p>Tahun publikasi: 2019</p>	<p>Hasil studi penelitian: Hasil penelitian menunjukkan sebuah peningkatan keterampilan bercerita yang mana termasuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut terlihat dari adanya ketuntasan pada saat pretest yang sebelumnya hanya 18% meningkat menjadi 77% dan kembali meningkat</p>

		menjadi 95%.
5.	Judul: MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN WAYANG KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK	Variabel: 1. Variabel terikat: Pengembangan media pembelajaran tematik 2. Variabel bebas: Wayang karakter
	Penulis jurnal: Madinatul Mukholifah, Urip Tisngati & Vit Ardhyantama Tahun publikasi: 2021	Hasil studi penelitian: Hasil penelitian menunjukan penggunaan media wayang karakter menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut berdasar atas hasil posttest yang memiliki hasil 78,57% yang mana media pembelajaran tersebut efektif dan berhasil digunakan sebagai media pembelajaran tematik dalam kela IV sekolah dasar dikarenakan sebanyak lebih dari 75% siswa dapat tuntas dalam belajar.

Dari semua sumber-sumber yang peneliti telah baca, diketahui pembelajaran media wayang telah valid dan efektif untuk pembelajaran tematik. Menggunakan media pembelajaran wayang dapat bermanfaat untuk mempertahankan (ngleluri) budaya dan hiburan yang masih bersifat tradisional serta menggali pesan-pesan tentang nilai-nilai yang terdapat dalam cerita yang umumnya bersumber dari kitab mahabarata dan Ramayana Sutarso & Murtiyoso (2008).

Berdasarkan dalam tabel I poin 1, di mana peneliti melakukan sebuah penelitian serta pengembangan guna membuat media pembelajaran berbasis wayang kerton atau kertas karton dengan model ADDIE yakni *Analysis, Design, Development, Implementation* serta *Evaluation*. Dengan guru serta siswa sebagai sasaran penggunaan media pembelajaran. Adapun *Analysis* dilakukan dengan menentukan sebuah masalah atau menganalisis sesuatu, merancang solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, kemudian penentuan KD dan SK yang akan digunakan dalam pembelajaran. *Design* dilakukan sebagai penentuan media yang harus sesuai dengan KD serta SK untuk kemudian agar bisa merancang media yang akan dikembangkan, mendesain kertas karton sebagai media wayang,

penentuan bahan serta alat yang dibutuhkan dan terakhir pembuaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP dalam pembelajaran. Development digunakan sebagai penentuan tujuan dari pngembangan serta pengujian validasi oleh beberapa ahli yang terdiri dari ahli media serta ahli materi. Dan yang selanjutnya *Implementation* yakni pelaksanaan atau pengimplementasian proses pembelajaran dengan menggunakan media kertas karton yang sudah dikembangkan. Kemudian yang terakhir *Evaluation* yakni evaluasi dari proses pembelajaran serta hasil dari belajar yang sudah menggunakan media pembelajaran wayang kerton.

Sebagaimana dilihat dari tahap akhir yakni *Evaluation* dengan mengevaluasi hasil belajar siswa setelah menggunakan media wayang, diperoleh rata-rata pretest 71.70 sedangkan posttest 85.30 yang mana dapat dikatakan bahwa media wayang tersebut cukup efektif dan interaktif untuk digunakan serta dapat membuat proses pembelajaran mudah dimengerti dan menarik perhatian siswa.



(a.) Gambar I

Beralih pada poin ke 2 dalam tabel I, peneliti melakukan penelitian terkait pengaruh penggunaan media wayang dalam pembelajaran menyimak di sekolah dasar. Penggunaan media berbasis wayang dalam pembelajaran menyimak itu sendiri dalam cerita dibuat sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Diawali dengan guru yang membuka sesi tanya jawab dengan tujuan memancing rasa ingin tahu peserta didik. Kemudian dilanjut dengan penyampaian materi pembelajaran terkait unsur intrinsic yang ada dalam cerita. Selanjutnya guru menceritakan sebuah cerita dengan penggunaan wayang yang sudah diperkenalkan pada peserta didik dengan cara menggerakkan wayang agar terlihat bergerak dnan hidup. Selain bercerita, penggunaan suara yang berbeda dari setiap tokoh lebih bagus lagi jika dilakukan oleh guru. Kemudian terakhir, guru dapat memberi pertanyaan berupa soal evaluasi mengenai cerita yang sudah disampaikan.

Setelah menganalisis data yang bersumber dari hasil penelitian, terdapat pengaruh dari penggunaan media wayang dalam pembelajaran kelas II sekolah dasar pada materi menyimak cerita. Hal tersebut diyakinkan dengan perbedaan antara nilai yang dihasilkan dalam kelompok 1150 kontrol dengan kelompok eksperimen yakni ada pada nilai 76,87 dan 87. Di samping itu, sejalan dengan

penelitian terdahulu terkait penerapan media wayang dalam proses pembelajaran, dengan mengaplikasikan wayang sebagai media pembelajaran menyimak cerita dapat membuat siswa lebih tertarik juga semangat dan akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan rasa keingintahuan siswa. Pembelajaran pun menjadi menyenangkan dan berakibat pada pesan yang mudah tersampaikan lewat perwujudan wayang yang nyata atau konkret.



(b.) Gambar II

Seperti dalam penelitian selanjutnya dengan tujuan pengujian pengaruh wayang sukaraga sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan siswa sekolah dasar kelas 3. Setelah hasil penelitian dianalisis, ditemukan bahwasannya terdapat pengaruh dari pengaplikasian media wayang sukuraga terhadap tingkat keaktifan siswa khususnya kelas 3. Pembuktian dilihat dari hasil rata-rata yang menampilkan nilai pretest sebesar 49.00 dan meningkat dalam posttest menjadi 75.18. dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil pretest juga posttest.

Berlanjut pada poin ke 4 dalam tabel I, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model kemmis & Taggart. (Aqib, 2009). Di mana langkah-langkah yang digunakan dalam model ini adalah perencanaan, tindakan, observasi dan yang terakhir adalah refleksi. Wayang sukuraga merupakan sebuah wayang karakter dengan tokohnya diberikan nama yang berasal dari anggota badan yakni hidung, mata, mulut, hidung, telinga serta kaki. Di mana di dalamnya lebih banyak menceritakan konflik yang berasal dari anggota tubuh yang dimiliki oleh manusia. Sehingga siswa dapat melakukan pembiasaan diri untuk lebih kreatif dan berekspresi dalam penerapan media wayag sukuraga.

Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan wayang sukuraga meliputi, persiapan, pengelompokkan, membagikan kertas untuk mmbuat cerita, lalu penampilan dari setiap peserta didik di depan kelas. Dalam pelaksanaan ini, kegiatan guru memperoleh rata-rata nilai pada angka 78,5 yang menunjukkan kategori baik. Sedangkan kegiatan siswa memperoleh nilai 75,59 yang menunjukkan kategori baik pula. Pada siklus II mulai nampak peningkatan dari penggunaan media wayang sukuraga yang mana siswa terlihat lebih terampil, jelas serta lantang dalam berbicara.



(c.) Gambar III

Berdasarkan dalam tabel I poin ke 5, peneliti melakukan penelitian serta pengembangan atau yang disebut *research and development (R&D)* dalam pembuatan media pembelajaran wayang karakter. Kemudian materi yang digunakan ialah ada dalam buku tematik sekolah dasar dalam tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), Subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, dan pembelajaran 3 dalam kelas IV semester 2. Media pembelajaran wayang karakter dikembangkan berdasarkan asumsi setelah melakukan kajian teori dan permasalahan di sekolah dasar saat pembelajaran tematik. Beberapa pengetahuan penelitian ini meliputi :

- 1) Penggunaan wayang karakter sebagai media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar tentang teks bacaan panjang.
- 2) Penggunaan wayang karakter sebagai media pembelajaran dapat membuat siswa termotivasi saat membaca teks bacaan panjang.
- 3) Penggunaan media wayang karakter mampu menunjang siswa dalam pembelajaran khususnya tematik.
- 4) Penggunaan media wayang karakter dapat membantu guru dalam peningkatan minat siswa dalam membaca sehingga berpengaruh juga terhadap peningkatan hasil belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, alasan dan tujuan mendasar dari pengembangan media berbasis wayang dikarenakan kurangnya atau bahkan belum adanya media berbasis wayang yang bisa dipraktikkan dalam proses pembelajaran tematik untuk bisa siswa pahami materinya. Kemudian melihat hasil validasi melalui ahli materi, pembelajaran serta media juga menurut respon yang berasal dari siswa diketahui bahwasannya pengembangan media berbasis wayang sudah disusun dengan baik dan sudah memenuhi kriteria. Sehingga dapat diatakan bahwasannya media berbasis wayang karakter bisa digunakan untuk alternatif media pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Kesimpulan

Wayang sebagai inovasi dalam media pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik di sekolah dasar sudah cukup banyak diterapkan. Melalui penelitian serta pengembangan media pembelajaran wayang, menunjukkan bahwasannya wayang sebagai media pembelajaran merupakan

salah satu alternatif media yang mampu menunjang keberhasilan siswa dalam belajar karena wujud asli dari wayang tersebut bersifat konkret atau nyata yang mana sangat cocok diterapkan bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, dengan penerapan media wayang dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil pretest mau pun posttest yang cukup signifikan. Dengan diterapkannya wayang sebagai media pembelajaran tematik di sekolah dasar, selain dapat meningkatkan minat belajar, keterampilan siswa dalam menyimak cerita panjang serta keaktifan siswa, secara tidak langsung guru mengajar dan melestarikan mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia.

Bibliografi

- Aqib, Z. D. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV YRAMA WIDYA.
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irina, S. L. (2020). Pengembangan Media Wayang Sukuraga Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Imajinatif Di Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah PGSD Stkip Subang*.
- Madinatul Mukholifah, U. T. (2020). MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN WAYANG KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Mazidati, F. R. (2016). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MEDIA WAYANG KERTON PADA TEMA KEGIATAN SEHARI-HARI. *ejournal upi edu*.
- Mila, M. &. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Di Sd 1 Petir Piyungan Bantul. *Tribayun: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(2), 1145–1150. .
- Nawaliyatul Hilwa, I. N. (2021). PENGARUH MEDIA WAYANG SUKURAGA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Oktavianti, R. &. (2019). Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan Dan Tumbuhan) Dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD. . *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 172–180.